

**GAMBARAN UTILIZATION RATE PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI PUSKESMAS DANUREJAN II,
PUSKESMAS GEDONGTENGEN, PUSKESMAS UMBUL HARJO I KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

Amijuvika Rusgiharti¹, Iwan Dewanto²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Gigi UMY, ²Dosen Pendidikan Dokter Gigi UMY

UMY

ABSTRACT

Background : *Utilization rate is the utilization level of health service that is observed from the amount of visit compared to population, which in some period, needs to be evaluated to fix the quality of health service. The ideal range of utilization rate is 2-3%. The purpose of this research is to find out the overview of oral health service's utilization rate in the National Health Insurance era at Danurejan II, Gedong Tengen, and Umbul Harjo I public health services in Yogyakarta.*

Method : *The method of this research was a descriptive observational with cross-sectional design. This research also used quantitative with ratio data measurement. This research was done in 3 public health services in Yogyakarta that already collaborate with BPJS, had a dental clinic and dentist that had a different number of BPJS participants (<10.000, 10.000, dan >10.000). The instruments used in this research were medical records of BPJS patients' daily recapitulation books. The steps were including the 2014 health to the dummy table, measure the utilization rate, analyzing data and present the data using frequency distribution table.*

Result : *The overview of oral health service's utilization rate in the National Health Insurance era at Danurejan II public health service was 1,14%; Gedong Tengen public health service was 0,94%; Umbul Harjo I public health service was 0,55%. There were incompatibility of health service in dental clinic of Danurejan II, Gedong Tengen, and Umbul Harjo I in 2014 for K02, K03, K04, K05, and K07 diagnoses according to Kepmenkes Nomor 62/2014.*

Conclusion : *The utilization rate of oral health service overview National Health Insurance era at Danurejan II, Gedong Tengen, and Umbul Harjo I public health services in Yogyakarta were in a low level (0,88%) and there were incompatibilities between diagnose and the treatments.*

Keywords : *Utilization rate, BPJS, Public Health Service.*

INTISARI

Latar Belakang : *Utilization rate* adalah tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan dilihat dari jumlah kunjungan dibanding populasi, yang setiap satu kurun waktu perlu dilakukan evaluasi demi memperbaiki kualitas suatu pelayanan kesehatan. *Utilization Rate* yang ideal adalah 2-3%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Kota Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian adalah *observasional deskriptif* dengan desain *cross-sectional*, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan skala pengukuran rasio. Penelitian dilakukan di 3 puskesmas Kota Yogyakarta yang sudah bekerja sama dengan BPJS kesehatan, mempunyai poli gigi dan dokter gigi, serta mempunyai jumlah peserta BPJS kesehatan yang berbeda (<10.000, 10.000, dan >10.000). Instrumen penelitian adalah buku rekap harian rekam medis pasien BPJS Kesehatan tahun 2014 di poli gigi Puskesmas, dimasukkan ke *dummy table*, kemudian menghitung *utilization rate*, data dianalisa dan disajikan dengan tabel distribusi frekuensi.

Hasil : Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era jaminan kesehatan nasional (JKN) di puskesmas Danurejan II adalah 1,14%, Puskesmas Gedong Tengen adalah 0,94%, dan Puskesmas Umbul Harjo I adalah 0,55%. Terdapat ketidaksesuaian tindakan perawatan pada poli gigi Puskesmas Danurejan I, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I tahun 2014 untuk diagnosa K02, K03, K04, K05, dan K07 dengan standar perawatan menurut Kepmenkes Nomor 62/2014.

Kesimpulan : Gambaran *Utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Kota Yogyakarta tergolong rendah dengan presentasi 0,88% dan masih terdapat ketidaksesuaian antara diagnosa penyakit dan tindakan perawatan.

Kata kunci: *Utilization rate*, BPJS, Puskesmas

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator dalam tingkat kesejahteraan seseorang dan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Kesadaran masyarakat untuk indikator kesehatan ini masih cenderung belum cukup baik, terutama pada kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat cenderung melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ketika mengalami suatu keluhan¹. Pusat kesehatan masyarakat atau biasa disebut puskesmas adalah salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam sistem kesehatan nasional. Puskesmas mempunyai tugas untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif². Pelayanan primer kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilayani di fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional antara lain administrasi pelayanan, meliputi biaya administrasi pendaftaran peserta untuk berobat, penyedia dan pemberi surat rujukan lanjutan untuk penyakit yang tidak dapat ditangani di fasilitas tingkat pertama, pemeriksaan, pengobatan, konsultasi medis, premedikasi, kegawatdaruratan oro-dental, pencabutan gigi sulung (topikal, infiltrasi), pencabutan gigi permanen tanpa penyulit, tumpatan komposit/GIC, skeling gigi 1 kali setahun³.

Estimasi jumlah peserta untuk BPJS yaitu 10.000 dengan utilisasi sebesar 2% karena perkiraan ini sudah menghitung risiko dan pembiayaan yang seimbang pada pelayanan kedokteran gigi di Indonesia. Banyaknya peserta di bawah angka estimasi maka akan mengakibatkan dokter gigi mengalami kerugian. *Utilization rate* adalah tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan dilihat dari jumlah kunjungan dibanding populasi. Data utilisasi sangat dibutuhkan untuk menentukan besaran kapitasi¹.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti tentang gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era jaminan kesehatan nasional di Puskesmas Danurejan

II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Kota Yogyakarta Tahun 2014. Ketiga puskesmas ini mempunyai jumlah peserta BPJS Kesehatan yang sangat berbeda. Data yang diambil adalah mengenai jumlah kunjungan, jenis penyakit, dan tindakan perawatan yang dilakukan dokter gigi di puskesmas tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *observasional deskriptif* dengan desain penelitian *cross-sectional*. Jenis data adalah kuantitatif dengan skala pengukuran numerik rasio. Populasi penelitian adalah puskesmas yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Sampel penelitian diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Danurejan II dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan paling sedikit yaitu 3136, Puskesmas Gedong Tengen dengan jumlah peserta mendekati ideal yaitu 10.176, dan Puskesmas Umbul Harjo I dengan jumlah peserta paling banyak yaitu 18.937. Data yang diambil dari masing-masing puskesmas adalah data jumlah kunjungan peserta BPJS Kesehatan di poli gigi mulai tanggal 2 Januari hingga 31 Desember 2014. Data tersebut kemudian dimasukkan pada *dummy* tabel, selanjutnya menghitung angka *utilization rate*, membandingkan jumlah kunjungan pasien dengan jumlah peserta setiap bulan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis, membandingkan jumlah kunjungan dengan jumlah peserta BPJS dikalikan 100%, selanjutnya data disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dengan mengambil data dari rekap rekam medis di poli gigi puskesmas-puskesmas tersebut dari bulan Januari-Desember 2014, data yang diambil antara lain nomor rekam medis, tanggal kunjungan, jenis kelamin, usia, diagnosa

penyakit, dan tindakan perawatan. Terdapat beberapa data yang tidak diambil oleh peneliti karena tulisan rekap rekam medis yang kurang jelas sehingga tidak dapat dipahami atau dibaca peneliti.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Poli Gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014

Karakteristik responden	Frekuensi kunjungan		
	Danurejan II n (%)	Gedong Tengen n (%)	Umbul Harjo I n (%)
Jenis Kelamin			
Perempuan	255 (59,58)	792(68,69)	789 (62,62)
Laki-laki	173(40,42)	361 (31,31)	471 (37,38)
Jumlah	428 (100,00)	1153 (100,00)	1260 (100,00)
Usia			
Balita (<5 tahun)	0 (0)	26 (2,25)	20 (1,59)
Anak-anak (5-11 tahun)	38 (8,88)	180 (15,61)	193 (15,32)
Remaja (12-25 tahun)	69 (16,12)	184 (15,96)	203 (16,11)
Dewasa (26-45 tahun)	123 (28,74)	306 (26,54)	276 (21,90)
Lansia (46-65) tahun	151 (35,28)	367 (31,83)	435 (34,52)
Manula (>65 tahun)	47 (10,98)	90 (7,81)	133 (10,56)
Jumlah	428 (100,00)	1153 (100,00)	1260 (100,00)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden yang berkunjung di poli gigi Puskesmas Danurejan II adalah perempuan (59,58%) dan lansia (35,28%), poli gigi Puskesmas Gedong Tengen adalah perempuan (68,69%) dan lansia (31,83%), poli gigi Puskesmas Umbul Harjo I adalah perempuan (62,62%) dan lansia (34,52%).

Distribusi diagnosa penyakit di poli gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Diagnosa Penyakit di Poli Gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014

NO	KODE DIAGNOSA	PUSKESMAS		
		Danurejan II	Gedong Tengen	Umbul Harjo I
1	K00	2	117	174
2	K01	8	40	1
3	K02	35	103	305
4	K03	18	36	72
5	K04	252	604	471
6	K05	28	129	47
7	K06	4	10	55
8	K07	23	10	5
9	K08	54	91	124
10	K09	2	0	0
11	K10	0	1	2
12	K11	0	0	0
13	K12	2	6	4
14	K13	0	4	0
15	K14	0	2	0
JUMLAH		428	1153	1260

Berdasarkan tabel 2, jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Danurejan II pada tahun 2014 adalah sebanyak 428. Jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui di Puskesmas Danurejan adalah K04 (*diseases of pulp and periapical tissues*), dengan jumlah kunjungan 252. Jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Gedong Tengen sebanyak 1153. Jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui di Puskesmas Gedong Tengen adalah K04 (*diseases of pulp and periapical tissues*), dengan jumlah kunjungan 604. Jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Umbul Harjo I pada tahun 2014 adalah sebanyak 1260. Jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui di Puskesmas Gedong Tengen adalah K04 (*diseases of pulp and periapical tissues*), dengan jumlah kunjungan 471.

Distribusi tindakan perawatan di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Tindakan Perawatan di Poli Gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014

NO	KODE TINDAKAN	PUSKESMAS		
		Danurejan II	Gedong Tengen	Umbul Harjo I
1	1 (DHE)	40	99	125
2	2 (MEDIKASI)	168	512	383
3	3 (PENCABUTAN PERMANEN)	43	122	140
4	4 (PENCABUTAN GIGI DECIDUI)	19	98	105
5	5 (FILLING)	36	151	251
6	6 (SCALLING)	16	13	23
7	7 (TREPANASI)	1	9	17
8	8 (INCISI&DRAINASE)	0	10	0
9	9 (DEVITALISASI)	44	54	37
10	10 (RUJUK)	58	69	156
11	11 (LAIN-LAIN)	3	16	23
JUMLAH		428	123	1260

Berdasarkan Tabel 3, jumlah tindakan perawatan yang paling banyak dilakukan di poli gigi Puskesmas Danurejan II pada tahun 2014 adalah tindakan perawatan dengan kode 2 (premedikasi) yaitu sebanyak 168 perawatan. Jumlah tindakan perawatan yang paling banyak dilakukan di poli gigi Puskesmas Gedong Tengen pada tahun 2014 adalah tindakan perawatan dengan kode 2 (premedikasi) yaitu sebanyak 512 perawatan. Jumlah tindakan perawatan yang paling banyak dilakukan di poli gigi Puskesmas Umbul Harjo I pada tahun 2014 adalah tindakan perawatan dengan kode 2 (premedikasi) yaitu sebanyak 383 perawatan.

Gambaran *Utilization Rate* Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014, mendapatkan nilai rata-rata *utilization rate* sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai *Utilization Rate* Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014

	Min	Mean	Max
Nilai <i>Utilization Rate</i> 3 Puskesmas Kota Yogyakarta	0,55	0,88	1,14

Berdasarkan tabel 4, nilai rata-rata *utilization rate* Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I adalah sebesar 0,88%.

Gambaran *Utilization Rate* berdasarkan kunjungan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. *Utilization Rate* berdasarkan Jumlah Kunjungan Pasien BPJS Kesehatan di Poli Gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I tahun 2014

NO	BULAN	JUMLAH KUNJUNGAN			Jumlah Peserta BPJS			PRESENTASE KUNJUNGAN = JK / JP X 100%		
		Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I	Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I	Gedong Tengen (%)	Danurejan II (%)	Umbul Harjo I (%)
1	JANUARI	75	45	73	8876	2299	17464	0,84	1,96	0,42
2	FEBRUARI	117	47	89	8913	2332	17594	1,31	2,02	0,51
3	MARET	112	69	117	8956	2360	17645	1,25	2,92	0,66
4	APRIL	66	33	121	9002	2384	17795	0,73	1,38	0,68
5	MEI	71	24	117	9145	2439	17927	0,78	0,98	0,65
6	JUNI	74	32	110	9223	2527	18037	0,80	1,27	0,61
7	JULI	66	27	52	9366	2681	18191	0,70	1,01	0,29
8	AGUSTUS	98	21	110	9487	2734	19282	1,03	0,77	0,57
9	SEPTEMBER	144	32	121	9621	2828	18384	1,50	1,13	0,66
10	OKTOBER	123	25	109	9805	2907	18583	1,25	0,86	0,59
11	NOVEMBER	106	28	118	9990	2999	18738	1,06	0,93	0,63
12	DESEMBER	101	45	123	10176	3136	18937	0,99	1,43	0,65
	JUMLAH	1153	428	1260	10176	3136	18937	11,33	13,65	6,65
	Rata-Rata Per Bulan	96,08	35,67	105				0,94	1,14	0,55

Berdasarkan tabel 11, rata-rata *utilization rate* Puskesmas Danurejan II pada tahun 2014 adalah sebesar 1,14%, Puskesmas Gedong Tengen sebesar 0,94%, Puskesmas Umbul Harjo I sebesar 0,55%.

Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-Rata *Utilization Rate* berdasarkan Diagnosa Penyakit Pasien BPJS di Poli Gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014

No	Diagnosa Penyakit	Jumlah Diagnosa Pada Tahun 2014			Rerata Jumlah diagnosa Penyakit = jumlah tindakan / 12 bulan			Rerata Utilization Rate= (JK/JP)*100%		
		Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I	Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I	Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I
1	K00	117	2	174	9,750	0,167	14,500	1,150	0,064	0,919
2	K01	40	8	1	3,333	0,667	0,083	0,393	0,255	0,005
3	K02	103	35	305	8,583	2,917	25,417	1,012	1,116	1,611
4	K03	36	18	72	3,000	1,500	6,000	0,354	0,574	0,380
5	K04	604	252	471	50,333	21,000	39,250	5,936	8,036	2,488
6	K05	129	28	47	10,750	2,333	3,917	1,268	0,893	0,248
7	K06	10	4	55	0,833	0,333	4,583	0,098	0,128	0,291
8	K07	10	23	5	0,833	1,917	0,417	0,098	0,733	0,026
9	K08	91	54	124	7,583	4,500	10,333	0,894	1,722	0,655
10	K09	0	2	0	0,000	0,167	0,000	0,000	0,064	0,000
11	K10	1	0	2	0,083	0,000	0,167	0,010	0,000	0,011
8	K11	0	0	0	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
9	K12	6	2	4	0,500	0,167	0,333	0,059	0,064	0,021
10	K13	4	0	0	0,333	0,000	0,000	0,039	0,000	0,000
11	K14	2	0	0	0,167	0,000	0,000	0,020	0,000	0,000
Jumlah		1153	428	1260	96,083	35,667	105,000	11,331	13,648	6,656
rata-rata per bulan		96,08	35,67	105,00				0,94	1,14	0,55

Berdasarkan tabel 6, gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2014 berdasarkan jumlah diagnosa penyakit mendapatkan hasil rata-rata *utilization rate* pada Puskesmas Danurejan II selama tahun 2014 yaitu sebesar 1,14% dengan *utilization rate* tertinggi pada diagnosis K04 (*diseases of pulp and periapical tissues*) sebesar 8,036%. Puskesmas Gedong Tengen selama tahun 2014 mendapatkan angka utilisasi sebesar 0,94% dengan *utilization rate* tertinggi pada diagnosa K04 (*diseases of pulp and periapical tissues*) sebesar 5,936%, dan

Puskesmas Umbul Harjo I selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.55% dengan *utilization rate* tertinggi pada diagnosa K04 (*diseases of pulp and periapical tissues*) sebesar 2,488%.

Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Rata-Rata *Utilization Rate* Berdasarkan Tindakan Perawatan Pasien BPJS Di Poli Gigi Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, Dan Puskesmas Umbul Harjo I Tahun 2014

No	Tindakan	Jumlah Tindakan Pada Tahun 2014			Rerata Jumlah Tindakan Perawatan = jumlah tindakan / 12 bulan			Rerata <i>Utilization Rate</i> = (JK/JP)*100%		
		Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I	Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I	Gedong Tengen	Danurejan II	Umbul Harjo I
1	DHE	99	40	125	8,250	3,333	10,417	0,973	1,276	0,660
2	Premedikasi	512	168	383	42,667	14,000	31,917	5,031	5,357	2,023
3	Pencabutan Permanen	122	43	140	10,167	3,583	11,667	1,199	1,371	0,740
4	Pencabutan Decidui	98	19	105	8,167	1,583	8,750	0,963	0,606	0,555
5	Tumpat	151	36	251	12,583	3,000	20,917	1,484	1,148	1,326
6	Scalling	13	16	23	1,083	1,333	1,917	0,128	0,510	0,121
7	Trepanasi	9	1	17	0,750	0,083	1,417	0,088	0,032	0,090
8	Incisi dan Drainase	10	0	0	0,833	0,000	0,000	0,098	0,000	0,000
9	Devitalisasi	54	44	37	4,500	3,667	3,083	0,531	1,403	0,195
10	Rujuk	69	58	156	5,750	4,833	13,000	0,678	1,849	0,824
11	Lain-lain	16	3	23	1,333	0,250	1,917	0,157	0,096	0,121
	Jumlah	1153	428	1260	96,083	35,667	105,000	11,331	13,648	6,656
	Rata-rata per bulan	96,08	35,67	105,00				0,94	1,14	0,55

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata *utilization rate* Puskesmas Danurejan II pada tahun 2014 adalah sebesar 1,14% dengan *utilization rate* tertinggi pada tindakan perawatan premedikasi yaitu sebesar 5,357%, Puskesmas Gedong Tengen sebesar 0,94% dengan *utilization rate* tertinggi pada tindakan perawatan premedikasi yaitu sebesar 5,031%, Puskesmas Umbul Harjo I sebesar 0,55% dengan *utilization rate* tertinggi pada tindakan perawatan premedikasi yaitu sebesar 2,023%.

Tabel 8. Kesesuaian Tindakan Perawatan di Puskesmas Danurjan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dengan Tindakan Perawatan pada ICD-9CM

Kode Penyakit	ICD-9	Puskesmas Danurejan II	Puskesmas Gedong Tengen	Puskesmas Umbul Harjo I
K00	1. Dental examination	1. Premedikasi	1. Premedikasi	1. Premedikasi
	2. Exo		2. Exo gigi decidui	2. Exo gigi decidui
	3. Exo decidui		3. DHE	3. Rujuk
	4. Pencabutan sisa akar		4. Exo	4. DHE
K01	1. Dental examination	1. Premedikasi	1. Premedikasi	1. DHE
	2. Xray	2. Rujuk	2. Rujuk	
	3. Exo		3. DHE	
K02	1. Dental examination	1. Premedikasi	1. Premedikasi	1. Premedikasi
	2. Tumpat	2. Capping	2. Devitalisasi	2. Tumpat
	3. PSA	3. Tumpat	3. Tumpat	3. Rujuk
	4. DHE	4. Rujuk	4. Grinding	4. DHE
	5. Devitalisasi	5. DHE	5. DHE	
	6. Pulpektomi			
K03	1. Dental examination	1. Scalling	1. DHE	1. Scalling
	2. Tumpat	2. Exo gigi decidui	2. Scalling	2. Rujuk
	3. Inlay	3. DHE	3. Premedikasi	3. Premedikasi
Kode Penyakit	ICD-9 CM	Puskesmas Danurejan II	Puskesmas Gedong Tengen	Puskesmas Umbul Harjo I
K03	5. TAF		5. Grinding	5. Tumpat
	6. Scalling		6. Rujuk	6. Exo
K04	1. Tumpat	1. Premedikasi	1. Premedikasi	1. Premedikasi
	2. PSA	2. DHE	2. Devitalisasi	2. Rujuk
	3. Devitalisasi	3. Devitalisasi	3. Tumpatan	3. Exo
	4. Xray	4. Rujuk	4. Exo	4. DHE
	5. Exo	5. Exo	5. DHE	5. Devitalisasi
	6. Incisi	6. Tumpat	6. Rujuk	6. Tumpat
	7. Premedikasi	7. Scalling	7. Incisi	7. Trepanasi
		8. Trepanasi	8. Trepanasi	8. Devitalisasi
		9. Grinding	9. Grinding	
			10. Lain-lain	
		11. Exo gigi decidui		
K05	1. Dental examination	1. Premedikasi	1. Premedikasi	1. Premedikasi
	2. Scalling	2. Exo	2. Exo	2. DHE
	3. Incisi	3. Rujuk	3. DHE	3. Exo
	4. Debridemen	4. DHE	4. Exo gigi decidui	4. Tumpat
	5. Plaque removal	5. Tumpat	5. Rujuk	5. Trepanasi
		6. Exo gigi decidui	6. Trepanasi	
K06	-	7. Premedikasi	1. Tumpat	1. DHE
			2. Premedikasi	2. Premedikasi
				3. Rujuk
				4. Exo
				5. Trepanasi
K07	1. Xray	1. Exo gigi decidui	1. Premedikasi	1. Rujuk
	2. Perawatan	2. Exo	2. Exo	2. DHE

	Orthodontic			
		3. DHE	3. Rujuk	
			4. DHE	
K08	1. Exo	1. DHE	1. Exo	1. Exo
	2. Pencabutan sisa akar	2. Premedikasi	2. Premedikasi	2. Premedikasi
	3. Denture	3. Rujuk	3. DHE	3. Rujuk
		4. Exo	4. Rujuk	4. DHE
		5. Exo gigi decidui	5. Exo gigi decidui	5. Exo decidui
		6. Kuret	6. Tumpat	
		7. Potong Akar		
		8. Tumpat		
K09	-	9. Premedikasi	-	-
		10. Rujuk		
K10	-	-	1. Lain Lain	1. Premedikasi
K11	-	-	-	-
K12	1. Dental examination	1. Premedikasi	1. Premedikasi	1. Premedikasi
K13	-	-	1. Rujuk	-
			2. DHE	
			3. Premedikasi	
K14	-	-	1. DHE	-
			2. Rujuk	

Berdasarkan Tabel 8, terdapat ketidaksesuaian antara tindakan perawatan berdasarkan ICD-9 CM dengan tindakan perawatan yang ada di puskesmas, ketidaksesuaian tersebut ada pada diagnosa penyakit K02, K03, K04, K05, dan K07. Tindakan Perawatan untuk diagnosis K02 seharusnya adalah *dental examination*, tumpat, PSA, DHE, devitalisasi, pulpeltomi, namun pada Puskesmas Danurejan II terdapat tindakan perawatan capping, sedangkan pada Puskesmas Gedong Tengen terdapat tindakan perawatan grinding. Tindakan perawatan untuk diagnosis K03 seharusnya adalah *dental examination*, tumpat, inlay, DHE, TAF, scalling, namun pada Puskesmas Danurejan II terdapat tindakan perawatan pencabutan gigi decidui, sedangkan pada Puskesmas Gedong Tengen terdapat tindakan perawatan grinding, dan pada Puskesmas Umbul Harjo I terdapat tindakan perawatan pencabutan gigi permanen. Tindakan Perawatan untuk diagnosa K04 seharusnya adalah tumpat, PSA, devitalisasi, Xray, pencabutan, incisi, premedikasi, namun pada Puskesmas Danurejan II terdapat tindakan perawatan DHE, scalling, trepanasi, grinding; sedangkan pada Puskesmas Gedong Tengen terdapat tindakan perawatan incisi, trepanasi, grinding; dan pada Puskesmas Umbul Harjo I terdapat tindakan perawatan DHE dan trepanasi.

Tindakan perawatan untuk diagnosa penyakit K05 seharusnya adalah *dental examination*, scaling, incisi, debridemen, *plaque removal*, namun pada Puskesmas Danurejan II terdapat tindakan perawatan pencabutan, pencabutan gigi decidui sedangkan pada Puskesmas Gedong Tengen terdapat tindakan perawatan pencabutan, pencabutan gigi decidui, dan trepanasi, dan pada Puskesmas Umbul Harjo I terdapat tindakan perawatan pencabutan, tumpat, dan trepanasi. Tindakan perawatan untuk diagnosis K07 seharusnya adalah Xray dan perawatan orthodontik, namun pada Puskesmas Danurejan II terdapat tindakan perawatan pencabutan dan pencabutan gigi

decidui, sedangkan pada Puskesmas Gedong Tengen terdapat tindakan perawatan pencabutan.

PEMBAHASAN

Kunjungan poli gigi Puskesmas Danurejan II sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 255 kunjungan (59,58%) lebih besar dari pada kunjungan laki-laki yang berjumlah 173 kunjungan (40,42%). Puskesmas Gedong Tengen kunjungan perempuan berjumlah 792 (68,69%) lebih besar daripada kunjungan laki-laki yang berjumlah 361 (31,31%). Puskesmas Umbul Harjo I, kunjungan perempuan berjumlah 789 (62,62%) lebih besar daripada kunjungan laki-laki yang berjumlah 471 (37,38%). Analisis kunjungan puskesmas berdasarkan jenis kelamin pasien pada Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I menunjukkan bahwa kunjungan terbesar adalah perempuan. Hal ini terjadi karena perempuan cenderung lebih memperhatikan kesehatannya terutama kesehatan gigi dan mulut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Herwanda, dkk. (2014) bahwa perempuan secara umum lebih peduli dengan keadaan gigi dan mulut serta perawatannya dibanding laki-laki. Gede, dkk. (2013) berpendapat bahwa perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan laki-laki karena kemungkinan perempuan memiliki kecenderungan menjaga penampilan termasuk kebersihan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan kategori usia, kunjungan terbesar di poli gigi Puskesmas Danurejan II adalah pada kategori lansia (46-65 tahun) dengan jumlah kunjungan 151 kunjungan (35,28%). Kunjungan terbesar di poli gigi Puskesmas Gedong Tengen adalah pada kategori lansia (46-65 tahun) dengan jumlah kunjungan 367 kunjungan (31,83%). Kunjungan terbesar di poli gigi Puskesmas Umbul Harjo I adalah pada kategori lansia (46-65 tahun) dengan jumlah kunjungan 435 kunjungan (34,52%), sebagian besar

kunjungan poli gigi di ketiga Puskesmas adalah dari kategori lansia, hal ini mungkin terjadi popuasi lansia di kota Yogyakarta yang semakin pesat pertumbuhannya dibandingkan dengan kategori usia lainnya

Berdasarkan hasil data *utilization rate* tersebut menunjukkan bahwa *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi puskesmas adalah 0,88%. Hal ini menunjukkan bahwa *utilization rate* di ketiga puskesmas tergolong rendah, karena menurut Dewanto dan Lestari (2014), perkiraan *utilization rate* dengan jumlah peserta 10.000 adalah sebesar 2%-3%.

Teori *health service use* dari Andersen menjelaskan bawa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kebutuhan yang dirasakan (*perceived need*). Seseorang merasa sakit akan memanfaatkan pelayanan kesehatan tetapi mereka yang sehat tidak akan memanfaatkan pelayanan kesehatan (Arwiani dkk, 2013). Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I berada di lokasi yang strategis yaitu di tengah kota, jarak yang dekat dengan rumah penduduk, waktu yang ditempuh singkat, akses yang mudah dan biaya yang murah, namun jika seseorang merasa belum sakit dan merasa belum membutuhkan pelayanan gigi dan mulut maka mereka tidak akan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tersebut.

Berdasarkan kunjungan pasien, diagnosa penyakit dan tindakan perawatan mendapatkan hasil rata-rata *utilization rate* pada Puskesmas Danurejan II yaitu sebesar 1,14%, Puskesmas Gedong Tengen sebesar 0,94% dan Puskesmas Umbul Harjo I sebesar 0.55%. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing Puskesmas dapat diketahui bahwa *utilization rate* Puskesmas Danurejan I, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I tahun

2014 berbeda, hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah peserta BPJS Kesehatan di masing-masing puskesmas tersebut. Hal yang berpengaruh terhadap *utilization rate* adalah jumlah kunjungan pasien BPJS Kesehatan per bulan dibanding dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan per bulan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, jumlah peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I setiap bulan mengalami peningkatan, namun hal ini tidak sebanding dengan jumlah kunjungan pasien yang mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2014.

Berdasarkan tabel 14, terdapat ketidaksesuaian antara tindakan perawatan berdasarkan ICD-9 CM dengan tindakan perawatan yang ada di puskesmas, ketidaksesuaian tersebut ada pada diagnosa penyakit K02, K03, K04, K05, dan K07. Hal ini bisa disebabkan karena operator kurang tepat dalam menentukan kode penyakit sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dalam penulisan tindakan perawatan. Menurut Wariyanti (2014), kesalahan penentuan kode diagnosis dapat disebabkan ketidaktelitian *coder* dalam menentukan kode diagnosis. Selain itu, hal tersebut dapat terjadi karena informasi yang terdapat dalam setiap lembar dokumen rekam medis tidak lengkap dan tidak jelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I Kota Yogyakarta tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai rata-rata *utilization rate* berdasarkan kunjungan pasien, diagnosa penyakit, dan tindakan perawatan di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I tahun 2014 adalah 0,88%.

2. Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas Danurejan II adalah sebesar 1,14%, Puskesmas Gedong adalah sebesar 0,94%, dan Puskesmas Umbul Harjo I adalah sebesar 0,55%.
3. *Utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN baik di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, ataupun di Puskesmas Umbul Harjo I Kota Yogyakarta tergolong rendah karena menurut estimasi idealnya angka *utilization rate* adalah sebesar 2-3%.
4. Terdapat ketidaksesuaian antara diagnosa penyakit dengan tindakan perawatan di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedong Tengen, dan Puskesmas Umbul Harjo I dengan ICD-9 CM pada Kepmenkes nomor 62 tahun 2015 tentang panduan klinis bagi Dokter Gigi. Ketidaksesuaian tersebut antara lain pada diagnosa K02 (*dental caries*) yaitundilakukannya perawatan capping dan grinding; K03 (*other disease of hard tissue of teeth*) yaitu dilakukannya perawatan pencabutan gigi decidui; K04 (*disease of pulp and periapical tissue*) dilakukannya tumpat, scalling, trepanasi, grinding, incisi; K05 (*gingivitis and periodontal disease*) yaitu dilakukannya perawatan pencabutan gigi permanen, pencabutan gigi decidui, tumpat, trepanasi; dan K07 (*dentofacial anomalies including malocclusion*) yaitu dilakukannya perawatan pencabutan gigi permanen , dan pencabutan gigi decidui.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewanto, I., dan Lestari, N. I. (2014). *Panduan pelaksanaan pelayanan kedokteran gigi dalam sistem jaminan kesehatan nasional*. Jakarta Timur: Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
3. Kementerian Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Pelayanan Gigi & Prothesa Gigi*. Indonesia.
4. Herwanda, Rahmayani, M., dan Nurmalia, S., (2014). Gambaran kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada pasien di posyandu lansia puskesmas. *Dental Journal* , 642.
5. Gede, I.Y., Pendelaki, K., , Marlati, N. W., 2013. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA negeri 9 manado.*Jurnal e-Gigi(eG)*. 1 (2).84-88.
6. Arwiani, T., Sekarwana, N., dan Kusnadi, D. (2013)., Faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan antenatal di puskesmas kota Bandung tahun 2013. Tesis. Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
7. Warni, L. (2009). *Hubungan Perilaku Murid SD Kelas V dan VI pada Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies di Wilayah Kecamatan Deli Tua kabupaten Deli Serdang tahun 2009*.Tesis. Program Magister Kesehatan FKM USU, Medan.